

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Anak Sekolah Dasar

Muhammad Humam Nasrudin*, Dinie Anggraeni Dewi, Muhammad Irfan Adriansyah

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author's e-mail : mhumamnasrudin@upi.edu

e-ISSN: 2985-7996

Article History:

Received: 31-12-2023

Accepted: 30-01-2024

© 2024, The Author(s)

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila terhadap penumbuhan karakter siswa sekolah dasar yang cerdas, kreatif, baik secara intelektual dan spiritual. Dengan adanya artikel ini bertujuan agar seorang guru mengetahui pentingnya pengimplementasian Pancasila dalam tingkatan sekolah dasar untuk menerapkan dan selalu mengedepankan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup. Penelitian ini dilakukan melalui metode kualitatif dengan teknis analisis untuk mereaktualisasi nilai Pancasila dan implementasinya sebagai upaya pembangunan karakter bangsa. Dasar pembahasannya di peroleh dari hasil studi kepustakaan berbagai sumber seperti buku, artikel dan jurnal yang kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif. Pancasila sebagai ideologi memegang peranan penting dalam membangun karakter masyarakat Indonesia. Sehingga Pancasila harus bisa dipahami dan ditanamkan pada diri bangsa melalui nilai-nilai yang terkandung dalam setiap butir Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai Pancasila dapat membentuk karakter anak sekolah dasar melalui pengintegrasian dengan pembelajaran dan disertai dengan pembiasaan berdasarkan arahan guru. Pendidikan karakter yang bersumber dari Pancasila ini sudah sepatutnya terus diimplementasikan pada dunia pendidikan, khususnya bagi jenjang awal pendidikan yaitu sekolah dasar karena dengan hal tersebut kualitas bangsa Indonesia kedepannya akan lebih baik.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pancasila, Karakter Siswa Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter, Implementasi Pancasila



PENDAHULUAN

Pancasila sebagai ideologi bangsa memiliki peran penting dalam memberikan arah dan landasan bagi tatanan kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia. Pancasila sebagai ideologi negara juga memiliki makna sebagai landasan untuk membangun karakter bangsa sekaligus kepribadian bangsa. Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021) berpendapat, dalam pembentukan karakter bangsa, nilai-nilai dalam Pancasila berpengaruh besar terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagaimana disampaikan oleh Menteri Pendidikan Nasional, bahwa sejak awal para Pendiri Negara atau sering disebut *Founding Fathers* telah menyadari bahwa untuk dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, Tidak hanya negara yang dibangun, tetapi juga bangsa.

Keberagaman yang ada menuntut kita untuk memiliki landasan negara sebagai landasan atau pandangan hidup bangsa. Bangsa Indonesia memiliki Pancasila sebagai dasar negara yang didirikan pada tanggal 18 Agustus 1945 melalui sidang PPKI. Pancasila memiliki nilai-nilai yang mengandung peraturan yang baik, norma-norma yang dijadikan pedoman dalam kenegaraan. Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021) berpendapat, Selain sebagai dasar Negara, Pancasila juga diposisikan sebagai identitas nasional, sebagai kepribadian bangsa dan, sebagai jiwa bangsa. Pancasila mengandung lima sila yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Pancasila dianggap sesuatu yang sakral yang harus dimiliki setiap warga negara dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menaati peraturan dalam Pancasila. Namun kebanyakan warga negara Indonesia hanya menganggap Pancasila sebagai dasar negara atau ideologi saja tanpa memperhatikan makna dan manfaatnya dalam kehidupan. Tanpa manusia sadari nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam Pancasila sangat bermanfaat (Sianturi, Y. R., & Dewi, D. A, 2021). Berdasarkan Pancasila, membantu bidang pendidikan yang membuat peserta didik memiliki akhlak dan menjadi manusia yang selalu berpikir positif dan memiliki keterampilan, Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidik harus mengajarkan akhlak dan akhlak yang dipatok pada Pancasila sebagai landasan pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang positif.

Pendidikan dan pembentukan karakter anak sekolah dasar harus didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, namun menurut pandangan pemerintah Republik Indonesia (2010: 16-19) ada enam permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia dalam membangun karakter anak, yaitu (1) Disorientasi dan nilai-nilai Pancasila yang tidak terpenuhi sebagai falsafah dan ideologi Bangsa; (2) Keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai esensial Pancasila; (3) Pergeseran nilai-nilai etika dalam kehidupan ras dan bangsa; (4) Memudarnya kesadaran akan nilai-nilai budaya bangsa; (5) Ancaman disintegrasi bangsa; (6) Melemahnya kemandirian bangsa.

Saat ini telah banyak terjadi penyimpangan moral yang dilakukan oleh remaja di Republik Indonesia tercinta, oleh karena itu sudah menjadi tugas seluruh guru untuk membuat pendidikan moral di bangsa ini tidak terus berada dalam keadaan menurun (Dewi, N. F. D. A. 2021). Hal ini perlu dilakukan untuk menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang cerdas dan intelektual agar selalu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dalam proses pembelajaran perlu diberikan pemahaman akan pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila untuk membimbing anak-anak Indonesia berperilaku positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Abdullah, M. R. (2015), menyatakan bahwa pendekatan paradigma kuantitatif adalah mengkaji ilmu-ilmu sosial,

dimana objek penelitian dipandang memiliki keteraturan naturalistik, dengan makna bahwa semua objek penelitian harus direduksi menjadi fakta yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila bagi karakter siswa di SD yang saat ini sedang mengalami krisis karakter. Teknik penelitian dilakukan dengan mengkaji satu per satu bacaan, menganalisis teori dan data yang bersumber dari jurnal terkait beserta sumber lain yang sangat sesuai dengan pembentukan karakter anak usia sekolah dasar dan disertai dengan sistem berpikir logis untuk membangun sejumlah konsep. Data yang diperoleh kemudian diteliti sehingga dapat ditemukan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pancasila di Sekolah Dasar

Sebelum membahas materi tentang implementasi Pancasila di sekolah dasar, alangkah baiknya penulis menjelaskan Pancasila itu sendiri terlebih dahulu. Pancasila merupakan perjalanan panjang bangsa Indonesia, dimana dalam perjalanan panjang tersebut terdapat berbagai macam tantangan yang membuat Pancasila tidak lagi menjadi dasar dan ideologi negara. Pancasila merupakan falsafah bangsa Indonesia yang telah mengalami banyak tantangan, salah satunya menggantikan keberadaan Pancasila dari hati sanubari bangsa Indonesia (Mutmainah, S. U., & Dewi, D. A. 2021). Untuk itu, Pancasila juga memasukkan pandangan hidup bangsa Indonesia yang bertaqwa dan menjunjung tinggi kemanusiaan, persatuan, persatuan, dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Setelah mengetahui apa itu Pancasila, penting bagi kita untuk mengetahui nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menumbuhkan kembali jiwa Pancasila di hati kita di tengah globalisasi yang saat ini marak di Indonesia. Nilai-nilai implementasi Pancasila adalah bagaimana kita dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang kita ketahui saat ini, bangsa Indonesia sedang gempuran pembangunan dunia dimana banyak teknologi super canggih yang masuk ke Indonesia. Oleh karena itu, dengan adanya teknologi ini, masyarakat Indonesia lebih mudah menerima hal-hal baru dari luar yang menyebabkan nilai-nilai Pancasila terancam luntur, sehingga perlu dipahami oleh masyarakat nilai-nilai Pancasila untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mutmainah, S. U., & Dewi, D. A. (2021), implementasi Pancasila harus dimulai dari semua aspek lingkungan, baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat. Mulai dari segala aspek, harus diperkuat dengan pendidikan nilai-nilai Pancasila. Sebab, jika bangsa Indonesia tidak menerapkan nilai-nilai Pancasila dari aspek terkecil, maka Indonesia akan terpecah belah dan dipengaruhi oleh ideologi bangsa lain. Dengan makna ini, implementasi nilai-nilai Pancasila harus dimulai dari jenjang pendidikan yang paling dasar, karena pada usia tersebut anak-anak masih labil dan perlu bimbingan untuk itu seorang pendidik harus menanamkan nilai Pancasila yang baik agar penerus bangsa menjadi sosok yang baik secara moral dan spiritual.

Pendidikan karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti mengukir. Dengan demikian, membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu yang implementasinya tidak mudah. Menurut Kertajaya, karakter adalah karakteristik yang dimiliki oleh suatu objek atau individu. Karakteristik adalah asli dan berakar pada kepribadian objek atau individu, serta merupakan "mesin" yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, berperilaku, berbicara, dan menanggapi sesuatu (Anisah, A. S.

2017). Menurut Dwiranti, S. (2018) dalam kamus psikologi, karakter memiliki rasa kepribadian dalam hal titik awal etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat relatif tetap.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakter adalah watak, karakter, moral, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai dasar cara pandang, berpikir, bertindak, dan bertindak. (Kosim, 2011). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Istiqomah, 2017) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar "didik", yaitu "memelihara dan memberikan pelatihan (ajaran, bimbingan, kepemimpinan) mengenai moral dan kecerdasan pikiran." Pendidikan memiliki arti "proses mengubah dan menyusun seseorang atau sekelompok orang yang sedang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perluasan, dan cara-cara mendidik. Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian utama, membimbing keterampilan jasmani dan rohaniah sebagai perilaku konkret yang memberi manfaat pada kehidupan siswa di masyarakat (Hamid, 2013: 3). Pendidikan dimulai dari sosok seorang ibu, jika ibu mendidik anaknya tidak baik maka tidak baik juga anak tersebut, untuk itu orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik anak. Pendidikan yang bisa dilakukan orang tua seperti pembiasaan dan keteladanan yang baik, sebagai mana yang dikatakan, Nadiah, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021) anak adalah peniru yang sangat baik dan tidak dapat berpikir secara abstrak. Anak-anak memiliki tiruan alami dan merupakan aktor berbakat. Dapat meniru perilaku dan pola alami dan memainkan peran orang lain. Orang dewasa yang tertarik untuk mengembangkan keterampilan sosial anak harus bertindak sebagai model peran positif, sementara struktur lingkungan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar tentang perilaku dan perasaan orang lain.

Contoh kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang bisa dilakukan, misalnya:

1. Biasakan anak bangun pagi, menata tempat tidur dan berolahraga;
2. Membiasakan anak untuk mandi dan berpakaian bersih;
3. Membuat anak-anak terbiasa membantu pekerjaan rumah;
4. Biasakan anak untuk mengelola dan memelihara barang-barang yang mereka miliki;
5. Membiasakan dan mendampingi anak belajar atau mengulang Pelajaran atau mengerjakan tugas sekolahnya;
6. Membiasakan anak jika dia meninggalkan rumah;
7. Biasakan anak mengucapkan salam saat berangkat dan pulang ke rumah;
8. Melaksanakan pelaksanaan ibadah shalat sendiri maupun berjamaah;

Masih belum stabil dan perlu bimbingan untuk itu seorang pendidik harus menanamkan nilai-nilai Pancasila yang baik agar penerus bangsa menjadi sosok yang baik secara moral dan spiritual.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila

Pancasila merupakan landasan tertinggi dalam kenegaraan bangsa Indonesia, dimana Pancasila sebagai ideologi berperan dalam membimbing kehidupan masyarakat dengan mengimplementasikan nilai-nilai luhur dalam setiap sila Pancasila (Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021).

Dalam Kamus Sosiologi, nilai adalah kemampuan yang diyakini ada pada suatu objek untuk memuaskan manusia. Intinya, nilai adalah properti yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu mengandung nilai, artinya ada sifat atau kualitas yang melekat. Oleh karena itu, sila Pancasila pada hakikatnya adalah nilai yang harus melekat pada bangsa Indonesia sebagai satu kesatuan.

Pancasila dapat menjadi filter bagi segala pengaruh negatif globalisasi, selain itu Pancasila juga menjadi pedoman dan penonton generasi muda dalam segala aktivitas

sehari-hari karena Pancasila merupakan ideologi atau dasar negara Indonesia. Untuk itu, Pancasila belum mewarnai semua perangkat dan jenjang pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda menjadi warga negara yang baik seperti yang diharapkan masyarakat, bangsa, dan negara.

Pancasila lahir dari nilai-nilai leluhur yang digunakan sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi bangsa baik secara internal maupun eksternal, Pancasila relevan dengan kemajuan zaman dan mampu menguasai tantangan masa depan. Penerapan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari merupakan cara pandang dalam menjalankan negara karena ideologi merupakan suatu sistem yang terdiri dari:

1. nilai-nilai dasar yang dicita-citakan, dan
2. nilai instrumental yang berfungsi sebagai metode atau cara mewujudkan cita-cita tersebut (Dianasari, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Indonesia saat ini berada di tengah-tengah dunia modern. Dengan pesatnya globalisasi dan teknologi ini akan menjadi ancaman bagi Pancasila sebagai dasar negara, ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Dari masalah-masalah ini, tentu saja, perlu implementasi nilai-nilai Pancasila ditingkatkan sekolah dasar. Implementasi Pancasila merupakan bagaimana kita mengamalkan dan menerapkan nilai-nilai pancasilan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter anak sekolah dasar sangat penting untuk membantu mereka menjadi individu yang baik, beretika, dan bertanggung jawab. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk karakter anak-anak menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pembangunan karakter pada anak sekolah dasar merupakan suatu hal yang perlu dilakukan. Mengapa demikian? Karena, anak pada usia sekolah dasar masih harus dibimbing dan dibina dalam pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dan menuntun anak untuk berperilaku baik sebagaimana nilai-nilai yang ada pada Pancasila. Dengan artikel ini, penulis berharap anak-anak bangsa Indonesia sebagai generasi penerus akan terbangun kembali dalam menjaga dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, agar menjadi pribadi yang berkualitas dan berkarakter baik sesuai dengan Pancasila sebagai pedoman bangsa Indonesia.

Berikut ini beberapa saran yang harus ditanamkan dalam pengimplementasian nilai-nilai Pancasila bagi penerus bangsa Indonesia:

1. Pendidikan Nilai

Sekolah harus menerapkan pendidikan nilai-nilai Pancasila secara terstruktur dan terintegrasi dalam kurikulum. Ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang melibatkan diskusi, permainan peran, dan kegiatan praktis yang mempromosikan nilai-nilai seperti keadilan, persatuan, dan gotong royong.

2. Contoh Perilaku

Guru dan staf sekolah harus menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Mereka harus menunjukkan sikap yang adil, toleran, dan menghormati perbedaan dalam interaksi dengan siswa dan sesama staf.

3. Pengembangan Karakter

Sekolah harus memberikan perhatian khusus pada pengembangan karakter anak melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, dan kegiatan seni. Ini akan membantu anak-anak mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam situasi nyata dan memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya nilai-nilai tersebut.

4. Keterlibatan Orang Tua

Orang tua juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak. Sekolah harus melibatkan orang tua dalam kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti diskusi keluarga, seminar, atau kegiatan komunitas. Ini akan membantu memperkuat pengajaran nilai-nilai Pancasila di rumah dan di sekolah.

5. Evaluasi dan Umpan Balik

Sekolah harus melakukan evaluasi terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila dan memberikan umpan balik kepada siswa secara teratur. Ini akan membantu siswa memahami sejauh mana mereka telah menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan memberikan kesempatan untuk perbaikan jika diperlukan.

Dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan anak sekolah dasar, diharapkan anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya tulisan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen-dosen mata kuliah Pendidikan Pancasila Universitas Pendidikan Indonesia yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua dewan redaksi jurnal ilmiah multidisiplin PRIME yang telah mengolah artikel menjadi layak dipublikasikan di jurnal pada edisi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. R. (2015). Metode penelitian kuantitatif.
- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.
- Dewi, N. F. D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2).
- Diana Sari, A. Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas Vii G Smpn 8 Jember Dalam Menulis Teks Prosedur Melalui Penerapan Metode Think Talk Write Berbantuan Media Berbasis Aplikasi Powtoon.
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267-1273.
- Dwiranti, S. (2018). Peran Guru SD Dalam Membangun Karakter Bangsa.
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9390-9394.
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476-482.
- Kosim, Mohammad. 2011. Urgensi Pendidikan Karakter. Pamekasan : KARSA
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras. Rausyan Fikr: *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(1).
- Meilani, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Pancasila dalam Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9247-9258.
- Mutmainah, S. U., & Dewi, D. A. (2021). Reaktualisasi Nilai Pancasila dan implementasinya Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 611-618.

- Nadiah, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pendidikan Karakter Bangsa yang Berlandaskan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7875-7883.
- Pratama, N. Y. P., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Moral Bangsa yang Terkikis Akibat Benturan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 962-968.
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 473-485.
- Sianturi, Y. R., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222-231.
- Sianturi, Y. R., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222-231.